

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2017**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : FLORENCIA IRENA GUNAWAN

NPM: 125140595

**UNTUK MEMENUHI SYARAT-SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA
EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FLORENCIA IRENA GUNAWAN

NIM : 125140595

PROGRAM JURUSAN : S1 / AKUNTANSI

MATA KULIAH POKOK : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-
2017.

Jakarta, 09 Juli 2018

Pembimbing,



(Susanto Salim,S.E.,M.M.,AK.,CPA.,CPMA.,CA.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF / SKRIPSI**

NAMA : FLORENCIA IRENA GUNAWAN
NIM : 125140595
PROGRAM JURUSAN : SI / AKUNTANSI
MATA KUIJAH POKOK : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2017.

Tanggal : 15 Januari 2018

Ketua Pengaji:



(DR. Ngadiman, S.E., S.H., M.Si, Ak)

Tanggal : 15 Januari 2018

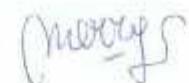
Pembimbing:



(Susanto Salim,S.E.,M.M.,Ak.,CPA., CPMA., CA)

Tanggal : 15 Januari 2018

Anggota Pengaji:



(Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak., CA)

(Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak., CA)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sampel dari penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Pengujian terhadap hipotesis yang ada menggunakan linear berganda dan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 dalam pengelolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur modal.

The aim of this research is to examine the effect of liquidity, profitability, asset growth and firm size to capital structure. The sample of this research is limited to a manufacture company that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Hypothesis was examined using multiple regression analysis indicated that liquidity, profitability, asset growth and firm size have no significant impact to capital structure.

Keywords: *liquidity, profitability, asset growth, firm size, capital structure.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, berkat dan Kasih-Nya yang senantiasa selalu menyertai saya terutama di dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak bantuan, bimbingan, perhatian, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Susanto Salim, S.E., M.M., AK., CPA., CPMA., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan waktu, tenaga, pengarahan, dan pengetahuan beliau untuk membimbing penulis di dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., akt., CPMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Elsa Imelda, S.E, M.SI, Ak selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang tidak dapat diukur harganya selama masa perkuliahan.
6. Orang Tua yang telah memberikan dukungan moril, doa, dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan selama masa studi di Universitas Tarumanagara.
7. Untuk teman-teman yang menemani saya dan mendukung saya secara moril untuk tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas ini yaitu Shelly Fransisca, Danil Untoro, Synthia, Angela Mutiara Sari, Doni WPJ, Ardiansyah P, Intan Darlina,

Metta Selani, Noviana KT, Ferdian Suciokto, Shelly Putri, Adelia Abidin, Janice Muis, Alexander khu, Gunno Trisno, Vivi Novela, Meisya Anggriani H, Marcella, Natalia Francisca, Angeline Indriani, Gebby Caessy, Vera Waty, jesslyn, Erika A, Kie Santi.

8. Teman-teman di Keluarga Mahasiswa Buddhist Dharmayana.
9. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan, yaitu Riko Lie, stepen dan Hengky Wijaya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan inspirasi bagi para pembacanya.

Jakarta, 9 Juli 2018

Florencia Irena Gunawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah.	5
4. Perumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat	5
1.Tujuan	5
2.Manfaat	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Gambaran Umum Teori	7
B. Definisi Konseptual Variabel	10
1. Struktur Modal	10
2. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	11
3. Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	11
4. Pertumbuhan Aset (<i>Assets Growth</i>)	12
5. Ukuran Perusahaan (Size)	13
C. Kaitan Antar Variabel	13

1. Likuiditas dan Struktur Modal	14
2. Profitabilitas dan Struktur Modal	14
3. Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal	14
4. Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	15
D. Hasil Penelitian Sebelumnya	16
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.	23
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	24
D. Analisis Data	26
E. Asumsi Analisis Data	29
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Subyek Penelitian	32
B. Deskripsi Obyek Penelitian	36
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	36
D. Hasil Analisis Data	41
E. Pembahasan	48
BAB V. PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan dan Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	25
Tabel 3.2 Koefisien Korelasi dan Taksirannya	28
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian	33
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.8 Hasil Uji F	44
Tabel 4.9 Hasil Uji t	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (<i>adjusted R Square</i>)	47
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Data	48
Tabel 4.12 rangkuman hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perhitungan Masing-Masing Variabel Periode 2015	64
Lampiran 2 Data Perhitungan Masing-Masing Variabel Periode 2016	66
Lampiran 3 Data Perhitungan Masing-Masing Variabel Periode 2017	69
Lampiran 4 Data Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Lampiran 5 Data Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	72
Lampiran 6 Data Hasil Uji <i>P-Plot</i>	72
Lampiran 7 Data Hasil Uji VIF	73
Lampiran 8 Data Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	73
Lampiran 9 Data Hasil Uji <i>Glejser</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelola keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya pendanaan dan pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan pembiayaan merupakan keputusan untuk mengadakan aktiva keuangan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri disebut dengan struktur modal.

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Manajer mengoptimalkan operasional di dalam perusahaan serta mencari tambahan modal diluar secara efisien dimana memungkinkan perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Enny (2014) mengatakan bahwa setiap perusahaan tentunya akan mengalami perubahan agar dapat selalu berkembang. Semakin besar perusahaan maka kebutuhan dana untuk keperluan ekspansi akan semakin besar. Perusahaan tidak dapat selamanya mengandalkan kapasitas dana

internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jumlah besar. Hutang menjadi salah satu alternatif yang dipilih karena sifat penggunaan dari hutang tersebut yaitu bersifat mengurangi pajak.

Irham Fahmi (2012: 182) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Menurut Rodoni dan Ali (2011), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan (Nursanti, 2014). Menurut Riyanto (2011), struktur modal adalah pembelanjaan yang bersifat permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal.

Strategi mengenai pemenuhan modal perusahaan berhubungan erat kaitannya dengan kebijakan struktur modal. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian saham yang diharapkan. Risiko yang

makin tinggi akibat bertambahnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian saham yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian khususnya mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan.

Wild et al (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* dipengaruhi oleh piutang atau persediaan. Dalam rangka pemenuhan kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar. Menurut Hakim (2011) semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah.

Munawir (2012) menyatakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan pencapaian atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimilikinya dan mencerminkan seberapa efektif perusahaan yang dikelola. *Return On Asset* juga mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menyatakan semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada sumber dana eksternal dikarenakan sumber dana internal tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan aset yang tinggi bagi perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Susanti (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (*assets growth*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sjahrial, 2008:205). Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak luar. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam melakukan investasi tentu selalu membutuhkan dana. Disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana eksternal seperti hutang.

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur, karena sektor manufaktur merupakan sektor terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Mayoritas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang hampir menguasai pasar modal, sehingga dapat memudahkan dalam melihat efek pasar modal secara keseluruhan (Aristantia dan Putra, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017.**

2. Identifikasi Masalah

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai struktur modal perusahaan banyak terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahannya dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penelitian ini hanya dibatasi untuk meneliti variabel likuiditas yang di proksikan dengan rasio lancar, profitabilitas yang diproksikan dengan rasio perputaran aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan.

4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas serta mengacu pada topik penelitian maka perumusan masalah yang akan dibahas didalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal?
- b. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
- c. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal?
- d. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
- b. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- c. Menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.
- d. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

a. Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai ketepatan dan keefektifan mekanisme struktur modal dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam manajemen.

b. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian berikutnya sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi yang nyata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

Suatu teori digunakan untuk menjelaskan atau mempertegas pendapat seseorang mengenai suatu konsep. Teori-teori yang umum digunakan sebagai gambaran untuk menjelaskan struktur modal adalah *Agency Theory*, *Asymmetric Information Theory*, *Signaling Theory*, *trade off theory* dan *Pecking Order Theory*. Berikut adalah penjelasan dari masing masing teori:

1. Agency Theory

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham mengharapkan bahwa agen tidak akan bertindak atas kepentingan diri sendiri, tetapi bertindak atas kemauan dari para pemegang saham, sehingga pendelegasian kewenangan pemegang saham dapat dijalankan oleh agen. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberi insentif dan pengawasan yang memadai.

2. Asymmetric Information Theory

Asymmetric Information Theory atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Houston (2006:35) dalam Sansoethan dan Suryono (2016), adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Keadaan ini memungkinkan para manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk mengambil keputusan, khususnya keputusan pendanaan perusahaan. Dalam *asymmetric information theory*, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lebih tertutup atau terbukanya perusahaan untuk membagi informasi kepada pihak luar. Perusahaan kecil menganggap bahwa membagi informasi kepada pihak pemberi pinjaman atau modal membutuhkan biaya yang besar. Hal ini menghambat penggunaan pendanaan

eksternal dan meningkatkan kecenderungan bagi perusahaan kecil untuk menggunakan modal perusahaan (Sansoethan dan Suryono,2016)

3. *Signaling Theory*

Istilah sinyal (signal) dalam *signalling theory* diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:39). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara yang lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu sinyal bahwa manajemen memandang suramnya prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang terlihat dari tindakan yang diambil manajemen tersebut akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan yang nantinya juga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan dana ke dalam perusahaan tersebut (Sari dan Budiyanto, 2013).

4. *Trade Off Theory*

Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori *trade-off* menyatakan bahwa manajer keuangan seharusnya meningkatkan utang sampai pada satu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan (*interest tax shields*) hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul (Brealy dan Myers, 2006:32). Konsep *trade-off* menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan leverage (akibat *interest tax shields*). Sampai pada suatu titik ketika ekspektasi ongkos tekanan finansial (*cost of financial distress*) atau ongkos kebangkrutan (*bankruptcy cost*) lebih besar dari *interest tax shields* sehingga mengurangi nilai perusahaan. Teori ini secara tidak langsung menyatakan bahwa

perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Hal ini berarti pengambilan keputusan dalam struktur modal hendaknya bersifat moderat dalam mempertimbangkan penggunaan dana maupun modal sendiri dan mempertimbangkan kedua instrument pembiayaan(Sari dan Ardini,2017).

5. Pecking Order Theory

Teori ini disebut sebagai *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa (Brealey dan Myers 2011) (a) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan), (b) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis, (c) Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas untuk menjual sekuritas yang dimiliki, dan (d) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas, baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Kaaro, 2003 dalam Adiyana dan Ardiana, 2014:16).

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan kemampuan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan (Habibah dan Andayani, 2015). Struktur modal juga merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2012).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal memiliki kebijakan yang melibatkan perimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian, antara lain: (1) Menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham. (2) Menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Jika suatu perusahaan ingin mewujudkan pendanaan yang efisien dalam memenuhi kebutuhan dananya maka perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan keseimbangan yang optimal antara liabilitas dan modal sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang manajer untuk mengambil keputusan dalam menentukan struktur modal. Menurut Riyanto (2011), faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan,

struktur aktiva, tingkat pertumbuhan (*growth*), profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan (*firm size*), risiko, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *operating leverage*, *growth*, profitabilitas, *tax*, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

2. Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Sartono (2012:116) likuiditas adalah “ratio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya” (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Biasanya rasio yang digunakan adalah *current ratio*. Menurut Keown yang diterjemahkan oleh Charlie Sariputra (2011:75) “*Current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek).”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

3. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Menurut Keown yang diterjemahkan oleh Sariputra (2011:80) mengatakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasional atas aktiva-aktiva perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba operasional terhadap total aktiva.” *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158).

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang dalam Arista, 2012).

Sari dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

4. Pertumbuhan Aset (*Assets Growth*)

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013: 133).

Rasio pertumbuhan aset menurut Kasmir (2012: 107) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Prakosa (2014), Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Kebutuhan dana yang semakin besar, membuat perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Hal ini berpengaruh pada tingkat pertumbuhan yang mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Jika perusahaan mengalami kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan, karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Makin besar

risiko kegagalan perusahaan, maka akan menurunkan prospektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang prospektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perubahan *return* saham yang besar yang berakibat pada beta Saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan Aset diprediksi akan mempunyai hubungan yang positif dengan beta saham. Hal ini dikarenakan bila presentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula begitu pula sebaliknya.

5. Ukuran Perusahaan (Size)

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan.”. Ukuran perusahaan menurut Torang (2013) adalah: “Ukuran organisasi yang menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Menurut Nadeem dan Wang (2011:124) ukuran perusahaan adalah salah satu indikator besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan natural logaritma total aset perusahaan.

Dari definisi tersebut maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

C. Kaitan Antara Variabel-Variabel

1. Likuiditas dan Struktur Modal

Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan,

sehingga mempengaruhi jumlah dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. jumlah dana yang diperoleh dari dana ekstern mempengaruhi besarnya rasio struktur modal.

Myers dan Rajan (1998) menyatakan bahwa ketika biaya agensi dari likuiditas tinggi, maka kreditur luar membatasi jumlah pemberian hutang yang tersedia bagi perusahaan. Oleh karena itu terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan *DER*. Hasil ini didukung oleh penelitian Syeikh dan Wang (2011).

2. Profitabilitas dan Struktur Modal

Dalam setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya (Nugrahani dan Sampurno, 2012). Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pemberian perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Perhitungan profitabilitas menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak (*EAT*) dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3. Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan

meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Hasil penelitian ini didukung oleh Mustafa, et al (2010), Margaretha dan Ramadhan (2010), serta Supriyanto dan Falikhatun (2008).

4. Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Menurut Mas'ud (2008), semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang.

Ketika *size* perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup. Hasil penelitian ini didukung oleh Seftianne dan Handayani (2011), Syeikh dan Wang (2011), Supriyanto dan Falikhatun (2008), Prabansari dan Kusuma (2005), Baral (2004), Frank dan Goyal (2007), Samarakon (1999).

D. Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sansoethan dan Suryono (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: profitabilitas struktur asset pertumbuhan asset ukuran perusahaan likuiditas	Variabel struktur asset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2	Sari dan Ardini (2017)	Pengaruh struktur aktiva, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: struktur aktiva resiko bisnis pertumbuhan penjualan profitabilitas	Variabel struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal Variabel risiko bisnis memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal Variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

3	Kartika (2016)	Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: profitabilitas struktur aktiva pertumbuhan penjualan ukuran perusahaan	Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
4	Darmayanti (2011)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan struktur aktiva terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan <i>others</i> di BEI	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: profitabilitas struktur aktiva pertumbuhan aktiva	Variabel profitabilitas dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.
5	Sari dan Oetomo (2016)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: Profitabilitas Likuiditas	Variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Variabel likuiditas berpengaruh negatif

		perusahaan terhadap struktur modal	Pertumbuhan aset Ukuran Perusahaan	signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
6	Habibah dan Andayani (2015)	Analisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: Profitabilitas Struktur Aset Likuiditas Pertumbuhan Penjualan	Variabel profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang menunjukkan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal
7	Marfuah dan Nurlaela (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: Ukuran Perusahaan Pertumbuhan aset Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan	Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

		perusahaan cosmetics and houseland di bursa efek indonesia		
8	Sari dan Haryanto (2013)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2008-2010	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: Profitabilitas Pertumbuhan Aset Ukuran Perusahaan Struktur aktiva Likuiditas	Variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
9	Nastiti dan Andayani (2016)	pengaruh struktur aset, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: Struktur aset Likuiditas Profitabilitas Ukuran Perusahaan Pertumbuhan	Variabel struktur aset dan ukuran perusahaan, mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak

			Penjualan	berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
10	Farisa dan Widati (2017)	Analisa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal	Variabel Y: Struktur Modal Variabel X: Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan penjualan Struktur aktiva Kebijakan Dividen	Variabel likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Struktur Modal

Wild et al. (2011) menyatakan bahwa *Current ratio* dipengaruhi oleh piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar. Menurut Hakim (2011). Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah.

H₁: Likuiditas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) Terhadap Struktur Modal

Munawir (2012) menyatakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan pencapaian tujuan atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimilikinya dan mencerminkan seberapa efektif perusahaan yang dikelola serta mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menyatakan semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada sumber dana eksternal dikarenakan sumber dana internal tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan aset yang tinggi bagi perusahaan.

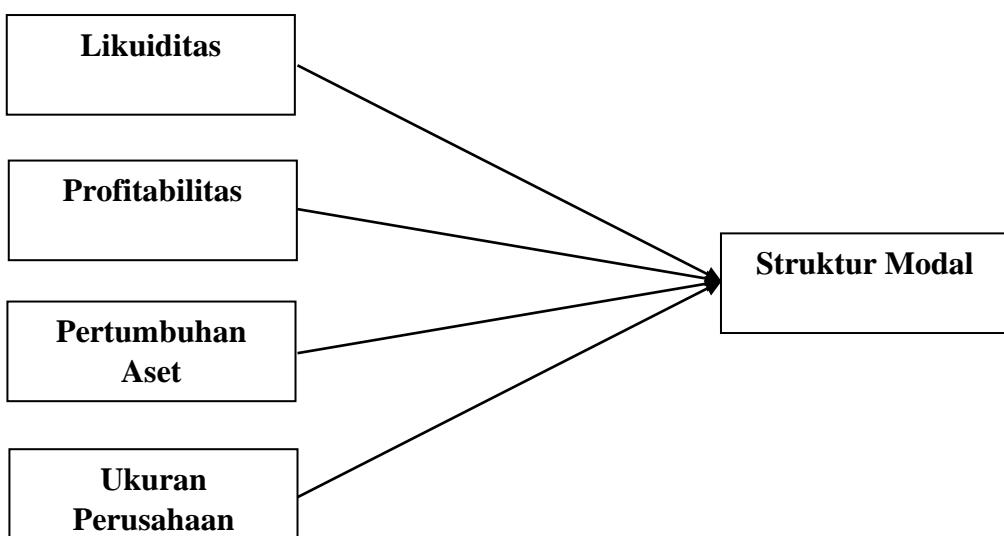
Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam melakukan investasi tentu selalu membutuhkan dana, disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana eksternal seperti hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (*assets growth*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H₃: Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sjahrial, 2012). Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang digunakan menggunakan penelitian konklusif deskriptif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen struktur modal) serta memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2011).

B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas banyak obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Teknik pemilihan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

- a) Perusahaan Manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba dalam laporan keuangannya pada periode 2015-2017.
- c) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya pada periode 2015-2017.

- d) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.

Jika dari kriteria diatas terdapat sampel yang tidak sesuai maka sampel tersebut akan dieleminasi.

C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian. Untuk mendapatkan data dan rumus-rumus yang digunakan dalam variabel penelitian, setiap variabel harus dioperasionalisasi. Sehingga isi dari operasional variabel antara lain:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen atau dalam bahasa indonesia dikenal dengan sebutan variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *DER* maka menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. *DER* dicari dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang kemudian dikali dengan 100%.

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *current rasio (CR)*. *Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dicari dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar dan dikali 100%.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset (ROA)* yang merupakan rasio laba atau rugi sebelum pajak terhadap total aktiva. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dicari dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan dikali 100%.

c. Pertumbuhan Aset

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Pertumbuhan aset diukur dengan mengurangkan total aset yang dimiliki perusahaan tahun ini dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya yang selanjutnya membandingkan hasil tersebut dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari kemampuan finansial perusahaan maupun lapangan usaha yang dilakukannya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Struktur Modal	Struktur Modal = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Likuiditas	Rasio Lancar = $\frac{\text{Total Aset lancar}}{\text{Total liabilitas jangka pendek}}$	Ratio

Profitabilitas	Rasio Tingkat Pengembalian Aset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan Aset = $\frac{\text{Total Penjualan tahun t} - \text{Total Penjualan tahun t-1}}{\text{Total Penjualan tahun t-1}}$	Ratio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Logaritma (Total Aset)	Ratio

D. Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa jauh pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent variable*). Persamaan regresi linier berganda pada masing-masing variabel penelitian adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y : variabel terikat (*dependent variable*) yaitu struktur modal perusahaan Manufaktur
- a : nilai intersep (*konstanta*)
- b : koefisien regresi linier
- X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel bebas (*independent variable*) likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan
- e : epsilon atau *error* pada garis regresi, merupakan selisih nilai Y yang diprediksikan dengan nilai Y yang diperoleh

Setelah memperoleh persamaan regresi linier berganda dan sejumlah asumsi klasik, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F.

1. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Langkah-langkah pengujian hipotesis untuk uji-F adalah

Merumuskan Hipotesis

H_0 : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal)

H_a : (Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal)

Dengan menggunakan *software SPSS* dapat diperoleh *p-value* atau signifikansi (sig) yang kemudian dibandingkan dengan α (0,05).

Kesimpulan

Apabila signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial yaitu menguji ada tidaknya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis untuk uji-t adalah

Merumuskan Hipotesis

H_0 : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen)

H_1 : (Terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen)

Membandingkan *p-value* dengan α

Dengan menggunakan *software SPSS* dapat diperoleh *p-value* atau signifikansi (sig) yang kemudian dibandingkan dengan α (0,05).

Kesimpulan

Apabila signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Analisis Korelasi ganda (uji R)

Analisis korelasi ganda atau uji R berguna untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar antara nol sampai satu, nilai yang semakin mendekati satu berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sedangkan nilai yang semakin mendekati nol berarti hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk lebih jelasnya, adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

4. Koefisien Determinasi (*adjusted-Rsquare*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted-Rsquare*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted-Rsquare* dapat diperoleh dari tabel *Model Summary* setelah dilakukan regresi berganda. Nilai *adjusted-Rsquare* semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted-Rsquare* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

E. Asumsi Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menentukan teknik dan alat ukur yang objektif dan pendekatan deskriptif yaitu dengan regresi linier berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data-data tersebut benar-benar dapat digunakan. Setelah data tersebut memenuhi semua persyaratan asumsi klasik tersebut, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dan uji-t untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Teknik pengelolaan datanya menggunakan *software SPSS versi 22*.

Dalam analisis regresi linier berganda, ada beberapa persyaratan asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan valid dan dapat digunakan untuk melakukan peramalan. Asumsi-Asumsi klasik yang harus dipenuhi terdiri dari: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

1. Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, *error* atau residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Cara yang umum digunakan untuk menguji normalitas model regresi adalah dengan analisis *Kolmogrov Smirnov*. Variabel independen dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 dan Variabel independen dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 0.05 (Apandi, 2012).

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan linear antar variabel bebas. uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF diatas sepuluh (Apandi, 2012)

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas (*upper bound*) atau d_U dan $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada masalah autokorelasi;
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat masalah autokorelasi positif;
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat masalah autokorelasi negatif; dan
- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Nor Apandi 2012).

4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual terhadap suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Alat analisis untuk menguji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikansinya, jika berada di atas nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas (Apandi 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada di indonesia yang bergerak di berbagai sektor. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, dapat dilakukan dengan cara mengakses situs www.idx.co.id untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga keuangan yang menyediakan informasi mengenai profil perusahaan, laporan keuangan, ringkasan kinerja keuangan perusahaan, laporan tahunan perusahaan secara lengkap dan terorganisir. Hal tersebut yang melandasi dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai sumber untuk memperoleh dan mengolah data dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Yang menjadi unit observasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Perusahaan yang dapat menjadi sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, (2) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba dalam laporan keuangannya

pada periode 2015-2017, (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya pada periode 2015-2017, (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017. Berikut ini disajikan kriteria pemilihan sampel dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel yang diterapkan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang telah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	143
2.	Perusahaan manufaktur yang <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dalam periode 2015-2017	(8)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya pada periode 2015-2017	(29)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2015-2017	(37)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel		69
Jumlah data penelitian		207

Sumber: IDX, data diolah kembali oleh peneliti

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk

5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
9	BUDI	PT Budi Starch &Sweetener Tbk
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	DVLA	Darya-varia Laboratoria Tbk
16	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSA	HM Sampoerna Tbk
20	ICBP	indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	IGAR	Champpion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Pt Impack Pratama Industri Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INDS	Indospring Tbk
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
28	ISSP	Pt Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
29	JECC	Jembo Cable company Tbk
30	JPFA	JPFA Comfeed Indonesia Tbk
31	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk

33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	KINO	Pt kino Indonesia Tbk
36	KLBF	Kalbe Farma Tbk
37	LION	Lion Mental Works Tbk
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
39	MERK	Merck Tbk
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
41	MYOR	Mayora Indah Tbk
42	NIPS	Nipress Tbk
43	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk
45	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
46	ROTI	Nippon Indosari Corpoindo Tbk
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
48	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
49	SKBM	Sekar Bumi Tbk
50	SKLT	Sekar Laut Tbk
51	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
52	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
53	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
54	SQBI&SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
55	SRSN	Indo Acidatama Tbk
56	STAR	Star Petrochem Tbk
57	STTP	Siantar Top Tbk
58	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
59	TCID	Mandom Indonesia Tbk
60	TIRT	Tirta Mahakan Resources Tbk

61	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
62	TRIS	trisula Internasional Tbk
63	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
64	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
65	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
66	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk
67	VOKS	Voksel Electric Tbk
68	WIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
69	WTON	Wijaya Karta Beton Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

B. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel-variabel sebagai objek dari penelitian. Objek penelitian merupakan karakteristik dari subjek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan oleh *Current Asset*, profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)*, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan. Variabel tersebut merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*.

C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Dalam analisis regresi linier berganda, ada beberapa persyaratan asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan valid dan dapat digunakan untuk melakukan peramalan. Asumsi-Asumsi klasik yang harus dipenuhi terdiri dari: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

1. Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, *error* atau residualnya memiliki distribusi normal atau tidak.

Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Cara yang umum digunakan untuk menguji normalitas model regresi adalah dengan analisis *Kolmogorov Smirnov*. Variabel independen dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 dan Variabel independen dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 0.05 (Nor Apandi 2012). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,65983585
	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Pada tabel 4.3, hasil uji normalitas yang menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.131 artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai hubungan linear antar variabel bebas. uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF diatas sepuluh (Nor Apandi 2012). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-,199	,861		-,231	,818		
CR	-,229	,020	-,619	11,522	,000	,944	1,059
1 ROA	-1,605	,528	-,166	-3,041	,003	,914	1,094
GROWTH	,277	,361	,041	,769	,443	,950	1,052
SIZE	,040	,069	,031	,583	,561	,960	1,042

Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan semua variabel independen (*Current Assets, Return On Assets (ROA), Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan.*) berada pada *tolerance* di atas 0.10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di bawah 10. Sehingga disimpulkan bahwa semua data yang diuji tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan

kesalahan penganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas (*upper bound*) atau d_U dan $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada masalah autokorelasi;
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat masalah autokorelasi positif;
- Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat masalah autokorelasi negatif; dan
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Nor Apandi 2012).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,438	,66633685	1,792

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.5, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar

1.792. Jika nilai DW terletak di antara du (batas atas) dan 4-du maka koefisien korelasi sama dengan nol, yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai 4-du (4-1,81295) sebesar 2.18705 dan du (batas atas) adalah 1,81295. Sehingga dapat disimpulkan nilai DW yang dihasilkan tersebut berada di antara du (1,81295) dan 4-du (2.18705) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual terhadap suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Alat analisis untuk menguji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikansinya, jika berada di atas nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas (Nor Apandi 2012).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,205	,596	,345	,731
	CR	,039	,050	,057	,778 ,437
	ROA	-,285	,368	-,057	-,774 ,440
	GROWTH	,016	,249	,005	,065 ,948
	SIZE	,021	,048	,032	,447 ,655

a. *Dependent Variable: ABSRES*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi dari *Current Assets, Return On Assets (ROA), Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan* masing-masing

sebesar 0.437, 0.440, 0.948, 0.655. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari heteroskedastisitas karena variabel tersebut mempunyai tingkat signifikansi di atas 0.05.

Setelah melakukan semua pengujian asumsi klasik, dapat dikatakan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu, model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis *Current Assets*, *Return On Assets (ROA)*, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dapat digunakan sebagai model analisis.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian data yaitu melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran umum atas data atau mendeskripsikan data penelitian yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standart deviation*. *Mean* merupakan suatu nilai rata-rata dari kumpulan data, *maximum* merupakan nilai terbesar dari suatu data, *minimum* merupakan nilai terendah dari suatu data dan *standar deviation* merupakan nilai yang menunjukkan variasi dari data yang akan dianalisis.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel-variabel yang terdiri dari *Current Assets*, *Return On Assets*, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Pertumbuhan Aset	Ukuran Perusahaan
Mean	0,9111998	2,7968898	0,0983160	0,0570818	12,3655661
Maximum	7,37164	17, 94274	0,46021	0,54011	14,47077
Minimum	0,07613	0,58422	0,00042	-0,50001	11,12640
Std. Dev.	0,96338828	2,40177914	0,09200688	0,13201645	0,68537604
Observations	207	207	207	207	207

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 207 memiliki nilai maksimum sebesar 7,37164 yang dimiliki oleh PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk pada tahun 2015, nilai minimum sebesar 0,07613 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,9111998 dengan standar deviasi 0,96338828. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 207 memiliki nilai maksimum sebesar 17, 94274 yang dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2015, nilai minimum sebesar 0,58422 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 2,7968898 dengan standar deviasi 0,09200688. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 207 memiliki nilai maksimum sebesar 0,46021 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2016, nilai

minimum sebesar 0,00042 yang dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,0983160 dengan standar deviasi 0,09200688. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 207 memiliki nilai maksimum sebesar 0,54011 yang dimiliki oleh Arena Pharmaceuticals, Inc pada tahun 2017, nilai minimum sebesar -0,50001 yang dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,0570818 dengan standar deviasi 0,13201645. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 207 memiliki nilai maksimum sebesar 14,47077 yang dimiliki oleh PT. Indo cement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2017, nilai minimum sebesar 11,12640 yang dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 12,3655661 dengan standar deviasi 0,68537604. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

2. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Langkah-langkah pengujian hipotesis untuk uji-F adalah

Merumuskan Hipotesis

Ho : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal)

Ha : (Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal)

Dengan menggunakan *software SPSS* dapat diperoleh p-value atau signifikansi (sig) yang kemudian dibandingkan dengan α (0,05).

Kesimpulan

Apabila signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka Ho diterima.

Apabila signifikansi (sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Hasil olah data menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 yang membahas variabel Y (DER), sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	73,044	4	18,261	41,128	,000 ^b
1 Residual	89,689	202	,444		
Total	162,733	206			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, CR, ROA*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yang menunjukkan tingkat signifikansi $< \alpha = 5\%$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosksikan dengan *Current Ratio*,

profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

3. Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial yaitu menguji ada tidaknya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis untuk uji-t adalah:

Merumuskan Hipotesis

H_0 : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen)

H_1 : (Terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen)

Membandingkan p-value dengan α

Dengan menggunakan *software SPSS* dapat diperoleh p-value atau signifikansi (sig) yang kemudian dibandingkan dengan α (0,05).

Kesimpulan

Apabila signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil olah data menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 yang membahas variabel Y (DER), sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-,199	,861		-,231	,818		
CR	-,229	,020	-,619	-11,522	,000	,944	1,059
1 ROA	-1,605	,528	-,166	-3,041	,003	,914	1,094
GROWTH	,277	,361	,041	,769	,443	,950	1,052
SIZE	,040	,069	,031	,583	,561	,960	1,042

Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.9 diatas, maka dapat dilihat output dari uji t dan dapat disimpulkan bahwa:

Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan struktur modal.

Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 0,003 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal.

Nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan aset adalah sebesar 0,443 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset dengan struktur modal.

Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,561 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

4. Koefisien Determinasi (*adjusted-Rsquare*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted-Rsquare*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted-Rsquare* dapat diperoleh dari tabel *Model Summary* setelah dilakukan regresi berganda. Nilai *adjusted-Rsquare* semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted-Rsquare* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (*Adjusted R Square*)

Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,438	,66633685	1,792

a. Predictors: (*Constant*), *SIZE*, *GROWTH*, *CR*, *ROA*

b. Dependent Variable: *DER*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil dari *adjusted R-square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,438 yang berarti 43,8% atas variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on assets*, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

E. Pembahasan

Setelah dilakukan seluruh pengujian atas hipotesis yang ada, maka diperoleh beberapa hasil dan kesimpulan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari *Current Assets*, *Return On Assets (ROA)*, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Data

Variabel Independen	Variabel Dependend	Standardized Coefficient	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	Struktur Modal	-0,229	0,000	Signifikan Negatif
<i>Return On Assets</i>	Struktur Modal	-1,605	0,003	Signifikan Negatif
Pertumbuhan Aset	Struktur Modal	0,277	0,443	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	0,040	0,561	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengujian data

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, pada tabel 4.11 di bawah ini disajikan hasil keputusan yang diperoleh atas hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Standardized Coefficient	Nilai Signifikansi	Keputusan
1.	H ₁ : Likuiditas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal.	-0,229	0,000	Ditolak
2.	H ₂ : Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal.	-1,605	0,003	Ditolak
3.	H ₃ : Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal.	0,277	0,443	Ditolak
4.	H ₄ : Ukuran Perusahaan Likuiditas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal yang memberikan hasil keputusan ditolak.	0,040	0,561	Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel 4.12 disajikan hasil penarikan keputusan atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hipotesis pertama yaitu Likuiditas memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal yang memberikan hasil keputusan ditolak. Hipotesis ke dua yaitu Profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal yang memberikan hasil keputusan ditolak. Hipotesis ke tiga yaitu Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal yang memberikan hasil keputusan ditolak. Hipotesis ke empat yaitu Ukuran Perusahaan Likuiditas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal yang memberikan hasil keputusan ditolak. Berikut ini dijelaskan secara lengkap dan lebih rinci mengenai hasil pengujian hipotesis.

Hipotesis 1: Likuiditas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal..

Variabel Independen	Standardized Coefficient	Nilai Signifikansi	Kesimpulan Hasil Uji	Keputusan
<i>Current Ratio</i>	-0,229	0,000	Signifikan Negatif	Ditolak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari hasil pengujian atas hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel kecil diatas. Berdasarkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa dari sampel penelitian yang digunakan sebanyak 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017, *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga menyebabkan hipotesis pertama ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Andayani (2016) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan struktur modal. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan struktur modal.

Hipotesis 2: Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal..

Variabel Independen	Standardized Coefficient	Nilai Signifikansi	Kesimpulan Hasil Uji	Keputusan
<i>Return On Assets</i>	-1,605	0,003	Signifikan Negatif	Ditolak

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari hasil pengujian atas hipotesis ke dua dapat dilihat pada tabel kecil diatas. Berdasarkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa dari sampel penelitian yang digunakan sebanyak 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017, *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga menyebabkan hipotesis kedua ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas profitabilitas dengan struktur modal. Semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Sari dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan struktur modal.

Hipotesis 3: Profitabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal..

Variabel Independen	Standardized Coefficient	Nilai Signifikansi	Kesimpulan Hasil Uji	Keputusan
Pertumbuhan Aset	0,277	0,443	Tidak Signifikan	Ditolak

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari hasil pengujian atas hipotesis ke tiga dapat dilihat pada tabel kecil diatas. Berdasarkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa dari sampel penelitian yang digunakan sebanyak 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017, Pertumbuhan Aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,443 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga menyebabkan hipotesis ke tiga ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset dan struktur modal. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam melakukan investasi tentu selalu membutuhkan dana, disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana eksternal seperti hutang. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset dengan struktur modal.

Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal..

Variabel Independen	Standardized Coefficient	Nilai Signifikansi	Kesimpulan Hasil Uji	Keputusan
Ukuran Perusahaan	0,040	0,561	Tidak Signifikan	Ditolak

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari hasil pengujian atas hipotesis ke empat dapat dilihat pada tabel kecil diatas. Berdasarkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa dari sampel penelitian yang digunakan sebanyak 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,561 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga menyebabkan hipotesis ke empat ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sjahrial, 2012). Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan suatu bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 baik secara simultan maupun parsial.

Variabel indenden likuiditas diperkirakan dengan current ratio, variabel profitabilitas diperkirakan dengan return on assets, variabel pertumbuhan aset dan variabel ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 atau sebanyak 207 data sampel.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22 karena dengan menggunakan SPSS memberikan banyak keunggulan. SPSS mampu mengakses data dari berbagai macam format data yang tersedia seperti dBase, Lotus, Access, text file, *spreadsheet*, bahkan mengakses database melalui ODBC (*Open Data Base Connectivity*) sehingga data yang sudah ada, dalam berbagai macam format, bisa langsung dibaca SPSS untuk dianalisis. SPSS memberi tampilan data yang lebih informatif, yaitu menampilkan data sesuai nilainya (menampilkan label data dalam kata-kata) meskipun sebetulnya kita sedang bekerja menggunakan angka-angka (kode data). Misalnya untuk field Jenis Kelamin, kode angka yang digunakan adalah 1 untuk “pria” dan 2 untuk “wanita”, maka yang akan muncul di layar adalah label datanya, yaitu “pria” dan “wanita”. SPSS memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan *missing data* secara tepat, yaitu dengan memberi kode alasan mengapa terjadi *missing data*. Misalnya karena pertanyaan tidak relevan dengan kondisi responden, pertanyaan tidak dijawab, atau karena memang pertanyaannya yang harus

dilompati. SPSS melakukan analisis yang sama untuk kelompok-kelompok pengamatan yang berbeda secara sekaligus hanya dalam beberapa *mouse click* saja

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan atas hipotesis yang telah dilakukan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Andayani (2016).
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *return on assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016).
3. Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis ke tiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016).

4. Hipotesis ke empat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis ke empat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sansoethan dan Suryono (2016).

B. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini juga tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki maupun dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Populasi data perusahaan yang digunakan untuk dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan jumlah sampel data perusahaan yang terbatas, yaitu 207 data dari 69 perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kriteria pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini tidak meneliti secara keseluruhan proksi yang dapat mengukur struktur modal dari suatu perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan proksi *debt to equity ratio (DER)* sebagai proksi untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat mewakili ukuran kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.
3. Pengukuran terhadap variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan hanya menggunakan *current ratio (CR)*, *return on assets (ROA)*, *total assets*, dan perusahaan manufaktur namun sebenarnya masih terdapat pengukuran lain yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

4. Periode waktu yang digunakan sebagai jangka waktu pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya selama tiga tahun berturut-turut yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hal ini menyebabkan hasil penelitian hanya mewakili periode yang memiliki kesamaan kondisi seperti periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

Berdasarkan dari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor industri yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga dapat memberikan suatu hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan perekonomian secara luas dan menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan selain variabel di penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran lain mengenai variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu yang digunakan sebagai periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun. Dengan memperpanjang periode penelitian diharapkan dapat lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara menyeluruh dan lebih luas.
4. Diharapkan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat terus memperhatikan dan memantau kondisi kinerja keuangan perusahaannya. Dengan mempertahankan dan memantau kinerja keuangan diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan juga dapat mempermudah perusahaan untuk dapat memperoleh pendanaan dari pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Ida Bagus Gede Nicko Sabo dan Ardiana, Putu Agus. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Tingkat Likuiditas pada Struktur Modal. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 10, Nomor 1. ISSN: 2302-8556.* Bali.
- Ahmed Sheikh, Nadeem and Wang, Zongjun, 2011. Determinants Of Capital Structure : An Empiricall Study Of Firms In Manufacturing Industry Of Pakistan, *Managerial Finance, Volume 37 Nomor 2 hal 117.*
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Arista 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.*
- Aristantia, Dwi dan I Made Pande Dwiana Putra. 2015. Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11-1: 220-234 Bali.*
- Artur J.Keown (2008). *Prinsip Dan Penerapan Manajemen Keuangan*.Penerjemah charlie sariputra 2011. Indeks. Jakarta.
- Apandi, Nor. 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011.* Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Butar, L. K dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 143-158.
- Brealey, Myers, Marcus, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2011. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, Ni Putu Mirah. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Others di BEI*. Universitas Udayana, Bali.
- Enny. 2014. Analisis Kepercayaan dalam C2C E-Commerce terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya terhadap Repurchase pada Kaskus. *Binus Business Review Vol. 5 No. 1 Mei 2014*: 301-314.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Farisa, Anggun Nurul dan Listyorini Wahyu Widati.2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & call For Papers Unisbank ke-3 (Sendi-u3)2017*.
- Frank M.Z., dan K.V. Goyal. 2007. Static Trade Off and Pecking Order Theories of debt “, Handbook of Corporate Finance. *Empirical Corporate Finance, Vol.2, p. 1- 82*.
- Habibah, Maulia dan Andayani. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7 (2015)*
- Hakim, Abdul. 2011. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono dan Harjito,A.D . 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.

- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp.305-360.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Andi. 2009. Pengaruh Profitabilitas,Syruktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *infokam Nomor 1 th. XII/ Maret/2016*
- Marfuah, Safari ana dan Siti Nurlaela.2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetics and Household* di Bursa Efek Indonesia. *Pissn: 1412-629X Eissn: 2579-3055*.
- Margaretha, Farah dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pa Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Edisi 2, Vol. 12*
- Mas'ud, Masdar. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis. Volume 7, No.1 Maret 2008*.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Mustafa et al. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktun Pelaporan Keungan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi*.
- Myers, S.C., & Rajan, R.G. (1998). The Paradox of Liquidity. *The Quartely Journal of Economics*, 113 (3), 733-771.
- Nadeem, Sheikh Ahmed and Wang Zongjun, 2011. Determinants Of Capital Structure : An EmpiricallStudy Of Firms In Manufacturing Industry Of Pakistan, *Managerial Finance*, Volume 37 Nomor 2 hal 117.

- Nastiti, Rizki Dwi dan Andayani.2016. Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.*
- Noor. Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Prenada Media Group, Jakarta
- Nugrahani, S.M. dan R.D. Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *DIPONEGORO BUSINESS REVIEW* <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/dbr>, *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-9.*
- Nursanti, Aldila. 2014. *Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan CV Kedai Digital*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus On Finance 2005.*
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram.*
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saifudin. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

- Sansoethan, Dithya Kusuma dan Bambang Suryono. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.*
- Sari, Anggraeni Puspita dan Budiyanto 2013 Pengaruh perubahan Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield terhadap Return Saham (studi) Pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of bussines and banking. Vol 3 No. 2 November 2013. Hal 213-222.*
- Sari, Aliftia Nawang dan Hening Widi Oetomo.2016.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 4, April 2016.*
- Sari, Devi Verena dan Mulyono Haryanto.2013. Pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Dipenegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1.*
- Sari, Retno Indah dan Lilis Ardini. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 7, Juli 2017.*
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(1), 39-56.*
- Sjahrrial, Dermawan. 2008. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Supriyanto, Eko & Falikhatun. 2008. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 13-22.
- Susanti. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vo.3, No 2.
- Tjiptono, Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Wild, et al. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Florencia Irena Gunawan
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Budha
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Taman Palem Lestari Blok A29 no19A.
No. HP : 081285952020
E-mail : Florencia Irena Gunawan

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2014 – Sekarang : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
2. 2011 – 2014 : SMA PERGURUAN NASIONAL
3. 2008- 2011 : SMP SANTO YOSEPH
4. 2002 – 2008 : SD PELITA 1

Jakarta, 09 Juli 2018

(Florencia Irena Gunawan)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan Masing-Masing Variabel Periode 2015

NO	KODE	DER	CR	ROA	GROWTH	SIZE
1	ADES	0.98929862	1.38602255	0.05545418	0.15712425	11.81506213
2	AKPI	1.60313463	1.03063513	0.02804529	0.03705362	12.45986620
3	ALDO	1.14130289	1.34441120	0.06580469	0.09006457	11.56349392
4	ARNA	0.59912142	0.94986859	0.05187767	-0.19744096	12.15557270
5	ASII	0.93969162	1.37930537	0.06704015	-0.08678688	14.38993649
6	AUTO	0.41363579	1.32291589	0.01947366	-0.04337997	13.15652220
7	BATA	0.45335630	2.47099575	0.16208025	0.01994896	11.90050803
8	BOLT	0.20786599	4.39101705	0.12337028	-0.10730550	11.96313465
9	BUDI	1.95494236	1.00084233	0.04484633	0.04141211	12.51400993
10	CEKA	1.32198979	1.53467620	0.06887908	-0.05838536	12.17196802
11	CINT	0.21497912	3.48076952	0.09554631	0.10040634	11.58298043
12	CPIN	0.96513621	2.10617580	0.07496044	0.03284538	13.39243164
13	DLTA	0.22209942	6.42365815	0.18424388	-0.20443090	12.01633202
14	DPNS	0.13753655	13.35000550	0.03723969	-0.10770481	11.43851563
15	DVLA	0.41371724	3.52290471	0.07569500	0.18325092	12.13870624
16	EKAD	0.33473662	3.61213143	0.07801400	0.00942696	11.59072104
17	FASW	1.85997718	1.06775038	0.12388598	-0.09106521	12.84470292
18	GGRM	0.67084732	1.77035886	0.10170024	0.07946085	13.80281074
19	HMSP	0.18723928	6.56740934	0.27242330	0.10384375	13.57990614
20	ICBP	0.62084386	2.32600797	0.11389397	0.05724484	13.42423827
21	IGAR	0.23665134	4.96097574	0.13749747	-0.08203605	11.58425888
22	IMPC	0.52727076	2.27127163	0.07376376	-0.18780637	12.22407514
23	INAI	4.54688637	1.00350342	0.09709890	0.48337615	12.12393630
24	INCI	0.10058180	9.67732067	0.10394765	0.24217935	11.22928772
25	INDF	1.12959493	1.70533427	0.05300301	0.00735119	13.96299180
26	INDS	0.33083718	2.23126726	0.05186723	-0.11112702	12.40720871

27	INTP	0.15806662	3.48155529	0.15408295	-0.10993099	13.44151227
28	ISSP	1.13373814	1.28569704	0.04923990	0.06403686	12.73627273
29	JECC	2.69392511	1.05005022	0.15490622	0.11408063	12.13304816
30	JPFA	1.80856482	17.94273512	0.05393280	0.02306046	13.23450377
31	KAEF	0.73794619	1.93022904	0.05807481	0.07505978	12.51003858
32	KBLI	0.51047045	2.84760887	0.07523732	0.11659035	12.19083570
33	KBLM	1.20721774	1.05730167	0.01949976	0.05238769	11.81583381
34	KDSI	2.10643319	1.15660578	0.00585221	0.05393664	12.07081102
35	KINO	0.80748721	1.61879311	0.09897324	0.07919452	12.50667204
36	KLBF	0.25215389	3.69777410	0.15211298	0.02987769	13.13660698
37	LION	0.40635913	3.80231728	0.07738134	0.03079416	11.80572519
38	LMSH	0.18980000	8.08893560	0.00604208	-0.29900207	11.12640012
39	MERK	0.35499086	3.65218184	0.00977719	0.13929320	11.80729604
40	MLBI	1.74091040	0.58421595	0.23972358	-0.09776908	12.32239567
41	MYOR	1.18361790	2.36533666	0.11165927	0.04584927	13.05471705
42	NIPS	1.54140112	1.04732244	0.01730259	-0.02756776	12.18969242
43	PICO	1.45168116	1.58787379	0.02734707	0.00716993	11.78232089
44	PYFA	0.58020434	1.99118299	0.02579186	-0.02005595	11.20398842
45	RICY	1.99489285	1.18557489	0.01033447	-0.06275481	12.07852709
46	ROTI	1.27702486	2.05342148	0.09744242	0.15648812	12.43237973
47	SCCO	0.92241504	1.68581791	0.08602969	-0.04595587	12.24874409
48	SIDO	0.07612513	9.27653483	0.15660966	0.00938575	12.44655441
49	SKBM	1.22177319	1.14512025	0.05279474	-0.08003926	11.88336854
50	SKLT	1.48026289	1.19245602	0.09592490	0.09346402	11.27820219
51	SMBR	0.10826625	7.57267826	0.10656783	0.20275770	12.51437080
52	SMGR	0.39037933	1.59696940	0.12219615	-0.00144627	13.58153005
53	SMSM	0.54147619	2.39378918	0.20093077	0.06459288	12.34637410
54	SQBI & SQBB	0.31061418	3.57354137	0.32037027	0.03458581	11.66654374
55	SRSN	0.68805455	2.16707360	0.02795744	0.12422681	11.75896736

56	STAR	0.48878144	1.80889128	0.00203904	0.13273131	11.61563125
57	STTP	0.90280539	1.18972399	0.09560287	0.17222751	12.28320351
58	TALF	0.23988540	4.37637974	0.08373974	-0.14638857	11.63770020
59	TCID	0.21414163	4.99111576	0.25989018	0.00289676	12.31850093
60	TIRT	7.37164473	1.08512811	0.02271821	0.04690571	11.88262017
61	TOTO	0.63558207	2.40674168	0.13854561	0.10958325	12.38730810
62	TRIS	0.74463044	1.88754075	0.06560192	0.15119199	11.75917393
63	TSPC	0.44904884	2.53755143	0.09251969	0.08910498	12.79828656
64	ULTJ	0.26541151	3.74547633	0.14807914	0.12182001	12.54900276
65	UNIT	0.89542414	0.59624220	0.00158905	0.15434259	11.66326677
66	UNVR	2.25849843	0.65397053	0.37281669	0.05715469	13.19672720
67	VOKS	2.01429571	1.16813393	0.00382783	-0.20246902	12.18646038
68	WIIM	0.42279036	2.89376043	0.09362201	0.10706158	12.12797900
69	WTON	0.96874082	1.36880805	0.03558449	-0.19058155	12.64895468

Lampiran 2. Data Perhitungan Masing-Masing Variabel Periode 2016

NO	KODE	DER	CR	ROA	GROWTH	SIZE
1	ADES	0.15348416	4.52502806	0.12604945	-0.13687793	13.47929567
2	AKPI	0.39994111	2.86832283	0.06273613	0.04212823	12.64036982
3	ALDO	0.44653397	1.27251894	0.09877121	-0.03019512	13.64568646
4	ARNA	0.87179500	1.30912397	0.05975195	0.31256218	12.66867271
5	ASII	0.62771385	1.34882507	0.05752341	0.17032858	12.18842680
6	AUTO	0.69399836	2.18994967	0.06049784	-0.09200800	12.41186219
7	BATA	4.18971415	1.00294450	0.02423519	-0.07233866	12.12679109
8	BOLT	1.28418934	1.15944327	0.02101059	-0.09050852	12.78116714
9	BUDI	0.45730660	3.55865184	0.05367352	-0.02598333	11.83620571
10	CEKA	0.38793957	2.77011486	0.03288799	-0.09589909	11.21172954
11	CINT	1.40204590	1.33916551	0.02014493	0.00918062	11.80520631
12	CPIN	1.51661142	1.00141545	0.01260520	0.03730781	12.46713538

13	DLTA	0.12483709	15.16460091	0.03520072	-0.02139355	11.47148177
14	DPNS	0.18666035	4.93826289	0.43716932	0.06979981	11.84665166
15	DVLA	0.10923405	5.81504138	0.33630980	0.28828281	11.43031921
16	EKAD	0.78371652	1.74256467	0.08641682	-0.05838076	11.85560982
17	FASW	1.33555987	1.12875833	0.00687314	0.01474727	12.41762266
18	GGRM	0.17583092	5.79790894	0.16795117	0.17046739	11.64292496
19	HMSPI	0.85700719	3.77226835	0.05291982	-0.01092679	12.35717835
20	ICBP	0.17260050	2.92289227	0.46020889	0.19529714	11.94530755
21	IGAR	0.70972512	2.12920681	0.09162803	0.27066573	13.38390498
22	IMPC	1.05388882	2.07093512	0.14567379	0.08154115	13.28445388
23	INAI	5.43490018	1.12496280	0.04368523	-0.01084817	11.91168882
24	INCI	1.04258482	1.47830584	0.06131901	0.23788953	11.61313388
25	INDF	1.71754953	1.07512275	0.09000879	0.18442466	12.93365044
26	INDS	1.72109523	1.23192365	0.03577341	0.16417724	12.05776992
27	INTP	0.87164954	1.23938302	0.07562964	-0.01689505	14.41806087
28	ISSP	0.38681664	1.50512040	0.03572722	0.09238312	13.16471781
29	JECC	0.25418938	4.14430153	0.09552182	0.22409553	12.08137956
30	JPFA	0.19787040	3.03273413	0.05838974	-0.01353948	12.39397378
31	KAEF	1.11013139	1.21821852	0.08036842	0.05240912	12.24992110
32	KBLI	0.42700096	2.86025267	0.21044511	0.02745419	12.35309647
33	KBLM	2.12408929	1.14868385	0.01030509	0.09942638	12.11014641
34	KDSI	0.40847103	1.99932861	0.00050703	-0.50001179	11.83896700
35	KINO	0.84550203	1.64171061	0.03417310	0.04904488	11.80597714
36	KLBF	0.77407569	0.64861005	0.00187683	-0.11965417	11.63640081
37	LION	0.44437816	2.57010581	0.05223913	-0.02823364	11.90565716
38	LMSH	2.37461447	1.14023590	0.08368271	0.22511927	12.20063455
39	MERK	0.41630023	3.41064576	0.17208010	0.05640703	12.27217183
40	MLBI	0.99307921	1.30163092	0.03147263	0.02035606	11.80556295
41	MYOR	1.00745165	1.68947382	0.13959784	-0.04373210	12.38915465
42	NIPS	1.49342526	1.72278311	0.09554589	0.26575961	12.22225074

43	PICO	0.60595996	2.18930198	0.17393607	0.18068159	12.15410861
44	PYFA	0.18315626	7.60387231	0.21608978	0.10787807	12.07838309
45	RICY	0.56219796	2.40678199	0.12577754	0.08298838	13.46092712
46	ROTI	0.87009226	1.50813143	0.06065512	0.04054727	13.91473715
47	SCCO	1.77227286	0.67954799	0.35322232	0.21028417	12.34850950
48	SIDO	1.06255289	2.25017180	0.10413813	0.23829499	13.11134391
49	SKBM	1.02366125	2.96227436	0.09021396	0.15976959	12.46532943
50	SKLT	1.71901776	1.10723267	0.04071920	0.10194223	11.71539303
51	SMBR	0.91874879	1.31531881	0.29771133	0.11910042	11.75453176
52	SMGR	0.99947559	1.65447712	0.07310583	0.03334130	12.36854933
53	SMSM	0.21493749	4.84363280	0.16510073	0.06646786	12.62728391
54	SQBI & SQBB	0.59112504	1.93789066	0.10462129	0.08396967	13.79900701
55	SRSN	0.24384081	5.23413100	0.29477085	0.07182442	13.62847350
56	STAR	0.36579877	3.39422932	0.07383876	-0.08351767	12.13150130
57	STTP	0.41848321	2.85493738	0.09476487	0.11121564	12.18507888
58	TALF	1.03070683	1.71366717	0.05352624	0.19569104	12.66394227
59	TCID	0.22161392	4.13114433	0.15459888	0.08311780	13.18258609
60	TIRT	0.27676342	4.21660089	0.20691218	0.05222493	11.87153493
61	TOTO	0.58340168	2.19084106	0.02565940	-0.00409622	11.22287974
62	TRIS	0.08329898	8.31822650	0.15789255	0.15472816	12.47532449
63	TSPC	0.35060225	3.36917380	0.34283696	0.10075147	11.68054743
64	ULTJ	0.42080243	2.65214035	0.07996768	0.11694179	12.81860902
65	UNIT	0.99662581	1.63513859	0.07299092	0.32541416	11.88506650
66	UNVR	0.68257299	1.53685369	0.06306899	-0.03075015	12.51646985
67	VOKS	0.22541043	5.32450974	0.06897821	0.09153192	12.33947152
68	WIIM	2.55968890	0.60563193	0.35576350	0.09784286	13.22390318
69	WTON	0.22334597	3.14470623	0.05948908	0.03869004	11.60133914

Lampiran 3. Data Perhitungan Masing-Masing Variabel Periode 2017

NO	KODE	DER	CR	ROA	GROWTH	SIZE
1	ADES	0.17539828	3.70307132	0.06366715	-0.06058387	13.46035164
2	AKPI	0.48272635	1.67995734	0.02662231	0.01885786	12.70417946
3	ALDO	0.60857514	1.56775120	0.03487484	0.06425876	13.68987248
4	ARNA	1.57210423	1.03203338	0.04788037	0.54011394	12.84929507
5	ASII	0.55561189	1.62624609	0.07383237	0.14617074	12.20448533
6	AUTO	0.66873588	2.29545133	0.08932528	0.04970682	12.45124758
7	BATA	3.37597731	0.99250272	0.03032504	-0.23684089	12.08418883
8	BOLT	1.20679169	1.50532172	0.03293667	0.12383714	12.79722356
9	BUDI	0.50768795	3.27135257	0.00368127	-0.07766676	11.83374486
10	CEKA	0.24333387	4.28186643	0.08231107	0.42137433	11.20726649
11	CINT	1.57519058	1.50552155	0.02316281	0.05856911	11.85747661
12	CPIN	1.46041349	1.00735598	0.01393625	0.01743630	12.46826696
13	DLTA	0.15179393	9.62145153	0.02125754	-0.04007101	11.48924274
14	DPNS	0.20209164	4.55911538	0.10290744	0.13181124	11.90133169
15	DVLA	0.13193453	5.10176310	0.07812465	0.53183661	11.48257117
16	EKAD	0.57091983	2.13166420	0.02060935	0.04183896	11.81473121
17	FASW	1.43679691	1.04342745	0.00507200	0.00861608	12.43859390
18	GGRM	0.16082445	6.50220960	0.14051337	-0.03893552	11.71013649
19	Hmsp	0.78017080	3.58907783	0.03605067	0.05087504	12.36072166
20	ICBP	0.20240574	2.75120734	0.01989670	0.13464208	11.96437325
21	IGAR	0.56166760	2.31655490	0.10046360	0.29041928	13.38956639
22	IMPC	1.15288596	2.34594749	0.04911562	0.10148211	13.32405331
23	INAI	5.93977374	1.14832812	0.00639381	-0.05680607	11.93414433
24	INCI	1.17372295	1.44044875	0.05661686	0.06348188	11.69784081
25	INDF	1.84944856	0.74179453	0.06199110	0.24893678	12.97173457
26	INDS	1.73570271	1.18637337	0.04950359	0.12538348	12.12329347
27	INTP	0.89117822	1.22863192	0.07656454	0.13790837	14.47077201

28	ISSP	0.37207963	1.71906545	0.03067806	0.05801497	13.16915429
29	JECC	0.64955910	3.12701654	0.08478504	-0.00320513	12.07510836
30	JPFA	0.13511556	5.12543342	0.04601032	0.20216168	12.38643071
31	KAEF	1.15797080	1.17366416	0.01945859	0.03598453	12.27828762
32	KBLI	0.33648528	3.73913168	0.23054580	0.15975966	12.38798408
33	KBLM	2.19441182	1.18849229	0.01049711	0.31019824	12.13812730
34	KDSI	0.25377778	2.77035175	0.00041701	-0.11572738	11.78866677
35	KINO	0.52981471	1.92259298	0.03625597	-0.14203480	11.73637126
36	KLBF	0.73851231	0.73901514	0.00289998	-0.00830636	11.62980153
37	LION	0.47709018	2.46403690	0.05815819	-0.02527129	11.93231708
38	LMSH	2.52232557	1.06083385	0.08900646	0.07200665	12.28510373
39	MERK	0.68673106	1.97441850	0.10840374	0.13317296	12.47910875
40	MLBI	0.69437688	1.80977501	0.38613483	0.23097576	12.09173688
41	MYOR	0.47137459	1.74205449	0.38909235	0.31428444	12.60360383
42	NIPS	1.59195268	1.67358211	0.07662958	0.11667936	12.32431672
43	PICO	0.54215759	2.22438704	0.07494711	0.03455116	12.14383776
44	PYFA	0.17140450	8.63784217	0.20613156	0.00301956	12.12737785
45	RICY	0.55574693	2.42828522	0.11167850	0.03582105	13.49995519
46	ROTI	0.88078806	1.50271537	0.05730154	0.05291271	13.94418393
47	SCCO	1.35709101	0.82572919	0.23972358	0.03874133	12.32239567
48	SIDO	1.02816798	2.38602736	0.10526658	0.13442613	13.17364800
49	SKBM	0.61680950	2.25855768	0.02729807	-0.01222116	12.65892424
50	SKLT	0.58616894	1.63534971	0.02875011	0.22674549	11.92253842
51	SMBR	1.06874753	1.26306439	0.02283069	0.09634629	11.80365115
52	SMGR	0.69156535	2.64089863	0.09214306	0.07466481	12.36966707
53	SMSM	0.23241671	4.19191470	0.13392135	0.04130847	12.71491122
54	SQBI & SQBB	0.58245145	1.93553619	0.11539290	0.09219084	13.82451587
55	SRSN	0.26465224	5.27233016	0.28935620	0.03796956	13.63489084
56	STAR	0.25316728	5.35585907	0.01598368	-0.12419563	12.08838847

57	STTP	0.46993285	2.66212575	0.09038591	0.08563755	12.21507845
58	TALF	1.36971809	1.54550694	0.05312644	0.05437091	12.78505557
59	TCID	0.19592640	4.50940067	0.14702155	0.04169916	13.22053274
60	TIRT	0.37626749	3.08096535	0.18413668	0.11774300	11.92788677
61	TOTO	0.46582577	3.52276491	0.03070207	0.02789058	11.20293473
62	TRIS	0.09058882	7.81221254	0.16551179	0.00469747	12.49943935
63	TSPC	0.37362690	3.32543748	0.35983531	0.01907515	11.69227326
64	ULTJ	0.46298465	2.52137716	0.06209867	0.04675114	12.87127515
65	UNIT	0.98632187	1.20154520	0.04596685	-0.08243331	11.92440128
66	UNVR	0.57534113	1.65388790	0.03741352	-0.09515853	12.51022255
67	VOKS	0.27093242	4.91318305	0.06673075	0.07108611	12.37324444
68	WIIM	2.65455152	0.63369313	0.37591636	0.02873086	13.27660914
69	WTON	0.24669253	3.18996548	0.13437750	0.14210748	11.67813385

Lampiran 4. Data Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	207	,07613	7,37164	,9111998	,96338828
CR	207	,58422	17,94274	2,7968898	2,40177914
ROA	207	,00042	,46021	,0983160	,09200688
GROWTH	207	-,50001	,54011	,0570818	,13201645
SIZE	207	11,12640	14,47077	12,3655661	,68537604
Valid N (listwise)	207				

Lampiran 5. Data Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

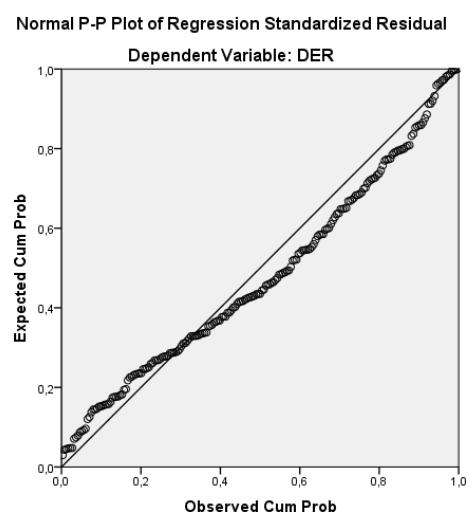
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	207
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,65983585
Absolute	,081
Most Extreme Differences	
Positive	,081
Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z	1,167
Asymp. Sig. (2-tailed)	,131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6. Data Hasil Uji P-Plot



Lampiran 7. Data Hasil Uji VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-,199	,861		-,231	,818		
CR	-,229	,020	-,619	-11,522	,000	,944	1,059
1 ROA	-1,605	,528	-,166	-3,041	,003	,914	1,094
GROWTH	,277	,361	,041	,769	,443	,950	1,052
SIZE	,040	,069	,031	,583	,561	,960	1,042

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 8. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,438	,66633685	1,792

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Lampiran 9. Data Hasil uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,205	,596		,345	,731
CR	,039	,050	,057	,778	,437
1 ROA	-,285	,368	-,057	-,774	,440
GROWTH	,016	,249	,005	,065	,948
SIZE	,021	,048	,032	,447	,655

a. Dependent Variable: ABSRES

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Florencia Irena Gunawan

NPM (Nomor Pokok Mhs.) : 125140595

Program Studi : S.1 Jurusan Akuntansi

Alamat : Jl. Taman Palem Lestari Blok A29 No 19A

Telp. _____ HP 081285952020

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat / menyontek
2. Mengutip tanpa menyebutkan sumbernya
3. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan S.1 Akuntansi, dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan di skors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 17 Juli 2018



Florencia Irena Gunawan

CATATAN :

1. *Di photocopy 5 X, untuk mahasiswa yang bersangkutan,*
2. *Asli dikembalikan ke Jurusan Akuntansi,*
3. *Harap dilampirkan pada setiap Soft Cover maupun Hard Cover Skripsi*

Nama : Florencia Irena Gunawan

NIM : 125140595

The screenshot shows a web browser window with the Turnitin logo at the top. The main content area is titled "Class Homepage". Below it, there is a table for an assignment named "Assignment 00000000000000000000000000000000". The table has columns for "Title", "Due Date", and "Grade". One row shows the title "Sim-Termy", due date "28-Nov-2018 12:00AM", and grade "100%". There are "Resubmit" and "View" buttons next to the row.

Dosen Pembimbing

(Susanto Salim, S.E.,MM.,Ak.,CPA.,CPMA.,CA.)